

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sejak pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa

“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan prsoses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas²

Dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami

¹ Depertemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), h. 5.

² Ngalim Purwanto, *Paradigm Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.37.

oleh siswa secara menyeluruh, dan menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan. Akibatnya, aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih belum maksimal. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian aktivitas belajar siswa, sehingga pembelajaran konvensional belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Mind Mapping* Pembelajaran kooperatif, tipe ini sangat baik bagi siswa karena melatih imajinasinya dan asosiasinya dengan metode pembelajaran *mind map*.

Dari hasil observasi awal, penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI pada 27 Maret 2018 di kelas VIII A, SMP 37 Konawe Selatan. Pada pengamatan tersebut, terlihat masih kurangnya pemahaman dan penerapan tentang materi yang dibawakan oleh guru. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang tergolong rendah (rata-rata 61) atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Sebanyak 12 dari 20 siswa atau sekitar 60,52% siswa sudah mendapatkan nilai di atas batas minimal sedangkan siswa yang belum mendapatkan nilai di bawah minimal yaitu 8 dari 20 siswa atau sekitar 40,48% belum mendapatkan nilai mencapai batas minimal atau KKM yaitu dengan nilai (rata-rata 60).³ Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif dan kurang merespon ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, sebagian siswa terlihat malas mendengarkan

³ Darma, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP 37 KONAWE SELATAN (wawancara awal) pada 28 Maret 2018

penjelasan guru, keluar masuk ruangan untuk kepentingan siswa, bermain sesama teman, dan mengganggu temannya di dalam ruangan Kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 37 Konsel Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan”

Penulis melakukan wawancara awal kepada siswa kelas VIII A SMP 37 Konawe Selatan untuk mencari berbagai kesulitan belajar menurut siswa. Beberapa alasan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kesulitan siswa dalam memahami materi, masih merasa malu dalam bertanya dan juga menyimpulkan materi, dan juga kurangnya variasi dalam mengajar sehingga siswa kurang semangat.⁴ Penyebab kesulitan memahami materi pelajaran PAI tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kenyataan yang terjadi di lapangan, guru kurang memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang inovatif membuat pembelajaran PAI menjadi membosankan. Padahal, dengan adanya metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Observasi awal yang telah dilakukan penulis dalam proses pembelajaran di kelas, penulis menyadari bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan masih kaku dan

⁴ Cinta Siswa Kelas VIIIa SMP 37 konsel (wawancara awal) bersama penulis pada 1 Februari 2018

tidak menyenangkan. Guru juga masih cenderung menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, masih menggunakan pembelajaran konvensional, mencatat materi pada buku catatan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru dituntut untuk memberikan tindakan kepada siswa yaitu dengan metode pengajaran yang terus diperbarui dan menarik agar guru lebih diterima oleh siswa.

Bertitik tolak dari paparan di atas, maka penulis mengambil suatu perencanaan penelitian untuk mengatasi masalah yang ada berupa strategi pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga pemahaman atau pengulangan materi dapat dituangkan dalam karya nyata untuk melatih keterampilan memahami siswa dapat meningkat dan mengingat materi pelajaran yang diajarkan guru. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Strategi *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu metode membuat catatan tentang materi yang kita pelajari. Menurut Bobbi De Porter dkk, metode ini dapat membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru karena di dalamnya memuat kata-kata kunci dalam sebuah topik. Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.⁵ Dengan metode ini siswa bisa mengembangkan karya *Mind Mapping* sesuai dengan kreatifitas, pemahaman materi yang diberikan dalam bentuk karya, sehingga anak bersemangat, menyenangkan

⁵ Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2008), h. 175

dalam belajar dan diharapkan akan berdampak pada keterampilan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui Strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa SMP Negeri 37 Konawe Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah perencanaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa kurang memahami materi pelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional sehingga tidak membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini akan membatasi masalah pada hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 37 Konawe Selatan pada pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa SMP Negeri 37 Konsele?
2. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 37 Konsele dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa SMP Negeri 37 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 37 Konsele melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping*.



F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PAI siswa melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Sebagai dasar dan rujukan kegiatan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

- 1) Hasil perencanaan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang metode pembelajaran PAI yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas.
- 3) Memotivasi teman sejawat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

b. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif kepada siswa.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

- 3) Meningkatkan kemampuan/keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat membuat keputusan dan memperoleh keterampilan membaca.

c. Bagi penulis

- 1) Sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Penulis mendapatkan pengalaman tentang bagaimana cara menerapkan kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

G. Definisi Operasional

untuk memperjelas konsep yang digunakan dalam penelitian ini. maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau skill siswa dalam menerapkan dan juga memahami materi pelajaran yang dibahas dalam proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara atau tehnik yang memadukan cara kerja otak kiri dan otak kanan sekaligus dalam pembelajaran, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Materi PAI adalah materi yang menekankan pada siswa dalam hal memahami mengamalkan dan juga membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin beragam terutama dalam masalah ahlak.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam perencanaan penelitian ini adalah “Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 37 Konsel Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping*”

